

Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)

Okta Sunaryanto R¹, Farida^{2*}

Akuntansi / Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*farida_feb@unimma.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

Audit Fees; KAP rotation; Auditor Reputation; Company Size; Audit Quality.

The auditor profession in carrying out its duties requires trust in the quality of services provided to stakeholders. It is important for stakeholders to view the Public Accounting Firm (KAP) as an independent and competent party, so that the results of the services provided have high quality and credibility. This study aims to examine audit fees, KAP rotation, auditor reputation and firm size on audit quality. The population of this study are real estate companies listed on the IDX for the 2016-2020 period. The sampling technique used in this study used purposive sampling method. The number of samples used is 26 companies or 130 samples. Hypothesis testing was carried out using logistic regression analysis using SPSS version 25. The results of this study indicate that KAP rotation has a positive effect on audit quality, while audit fees, auditor reputation and company size have no effect on audit quality. While this research provides input for auditors to provide quality services, thereby providing added value for companies in making the right decisions.

ABSTRAK

Kata Kunci:

fee audit; rotasi KAP; reputasi auditor; ukuran perusahaan; kualitas audit.

Profesi auditor dalam melaksanakan tugasnya memerlukan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pada stakeholder. Penting bagi para stakeholder untuk memandang Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten, sehingga hasil jasa yang diberikan memiliki kualitas dan kredibilitas yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji fee audit, rotasi KAP, reputasi auditor dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Populasi penelitian ini adalah perusahaan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan adalah 26 perusahaan atau 130 sampel. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan fee audit, reputasi auditor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian ini memberikan masukan bagi auditor untuk menyediakan jasa yang berkualitas, sehingga memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

PENDAHULUAN

Jasa akuntan publik saat ini sangat berkembang pesat. Jasa profesional akuntan publik atau auditor eksternal dianggap dapat menjadi pihak ketiga yang independen untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Menurut Mulyadi (2014) secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Profesi auditor dalam melaksanakan tugasnya memerlukan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pada *stakeholder*. Penting bagi para *stakeholder* untuk memandang Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten karena hasil dari KAP yang independen akan mempengaruhi berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan oleh KAP terhadap *stakeholder*. Jika pengguna merasa hasil dari KAP berharga atau berguna, maka kualitas audit yang dihasilkan juga baik sehingga KAP dituntut untuk bersikap profesional ketika menjalankan tugasnya.

Berkaitan dengan kualitas audit, saat ini banyak terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi atau manipulasi laporan keuangan. Berikut adalah skandal manipulasi akuntansi atau manipulasi laporan keuangan yang melibatkan beberapa perusahaan *property, real estate* dan konstruksi. Fenomena pertama terjadi ketika Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi administratif kepada dua akuntan publik (AP) dan satu Kantor Akuntan Publik (KAP). AP Merliyana Syamsul, AP Marlina serta KAP Satrio, Bing Eny (SBE) dan rekan dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi laporan keuangan tahunan milik PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Kedua AP dan satu KAP tersebut memberikan opini 'Wajar Tanpa Pengecualian' dalam hasil audit terhadap laporan keuangan tahunan SNP Finance. Namun, hasil OJK mengindikasikan SNP Finance menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya secara signifikan. Hal tersebut menyebabkan kerugian di banyak pihak termasuk pihak perbankan. OJK menilai AP Marlina dan AP Merliyana Syamsul telah melakukan pelanggaran berat sehingga melanggar PJOK Nomor 13/PJOK.03/217 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (Purnomo, 2018). Lebih lanjut, AP Merliyana Syamsul, AP Marlina serta KAP Satrio Bing, Eny dan Rekan (Deloitte Indonesia) dihapus atau dikeluarkan dari daftar auditor OJK sehingga mereka tidak bisa melakukan audit laporan keuangan di perusahaan sektor perbankan, pasar modal, dan Industri Keuangan Non-Bank (INBK). Meskipun demikian, mereka masih bisa melakukan audit pada laporan keuangan di luar sektor jasa keuangan. Pencabutan izin tersebut merupakan kewenangan dari Kementerian Keuangan (CNN, 2018).

Fenomena kedua yaitu kasus dari PT Hanson International Tbk yang memanipulasi penyajian akuntansi. Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Dalam jual beli tersebut, Hanson International Tbk melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estate (PSAK 44). OJK memperlakukan pengakuan dengan metode akrual penuh meskipun dalam LKT 2016, transaksi tersebut tidak diungkapkan di LKT 2016. Berdasarkan catatan CNBC Indonesia, ada tiga KAP ternama yang terkena kasus terkait laporan keuangan, dua diantaranya melanggar ketentuan yang berlaku. Kedua KAP yang dimaksud yakni KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja (Member dari Ernst and Young Global Limited/EY) yang terbukti melanggar Undang-Undang Pasar Modal dan Kode Etik Profesi Akuntan publik dalam kasus pengelembungan pendapatan laporan keuangan PT Hanson Intenasional Tbk periode 2016.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau Standar Audit. Menurut Simajuntak (2008), kualitas audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen untuk menilai sesuatu kinerja dari mutu yang dihasilkan dengan perencanaan yang telah dibuat dapat diimplementasikan secara benar sesuai tuntutan. Untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas, seorang auditor tidak hanya dipengaruhi dari faktor internal saja, namun juga faktor eksternal. Faktor internal tersebut diantaranya *fee* audit, rotasi kap, reputasi auditor dan ukuran perusahaan.

Menurut El- Gammal (2012) menyatakan bahwa *fee* audit merupakan biaya yang harus dibayarkan perusahaan untuk proses pemeriksaan audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor. Penentuan *fee* audit berdasarkan pada kesepakatan proses audit. Penentuan dari biaya yang dikeluarkan oleh pihak klien sebelum dimulainya pelaksanaan audit. Penelitian (Agustini & Siregar, 2020) menyatakan bahwa *fee* audit tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Pramaswaradana & Astika (2017) menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Indriani dkk., (2020) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa *fee* audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang diberikan oleh akuntan.

Siregar dkk., (2011) menyatakan rotasi KAP harus dilakukan untuk dapat mengembangkan kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan pendapat yang diungkapkan semakin lama hubungan antara auditor dan perusahaan klien akan membuat auditor tidak independen. Namun, rotasi KAP dapat menurunkan kualitas audit, karena untuk menghadapi klien baru auditor harus lebih banyak memahami dan mempelajari pekerjaan klien yang terdahulu. Penelitian Nizar (2017) menyatakan bahwa rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sama dengan hasil

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indriani dkk., (2020) yang menyatakan bahwa rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Meskipun demikian, penelitian dari Andriani & Nursiam, (2018) menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena pasar sebenarnya tidak terlalu peduli apakah auditor yang menyatakan opini audit pada laporan keuangan tahunan tersebut pernah dirotasi atau tidak.

Nuratama (2011) menyatakan reputasi KAP menunjukkan kemampuan dan kepercayaan masyarakat yang didapatkan oleh KAP atasnama yang sudah dimiliki auditor tersebut. Auditor bertanggung jawab untuk memberikan informasi yang berkualitas yang dipergunakan sebagai landasan pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan perusahaan. Nizar (2017) menyatakan bahwa reputasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indriani dkk., (2020) menyatakan bahwa reputasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sebaliknya, penelitian dari Purnomo & Aulia (2019) menyimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston, 2010). Penelitian mengenai ukuran suatu perusahaan ini dilakukan oleh Hasanah & Putri (2018) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Hidayat & Hapsari (2019) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Indriani dkk., (2020) yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Fee* Audit, Rotasi KAP, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Perbedaan mendasar antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu adanya penambahan variabel Ukuran Perusahaan, dikarenakan banyak dari perusahaan besar memilih jasa auditor yang besar untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Suatu perusahaan berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Febriyanti & Mertha, 2014)

Pelayanan jasa akuntan publik harus ditingkatkan untuk bisa bersaing dalam masa sekarang ini, jasa akuntan publik harus memberikan pelayanan dengan baik agar mendapatkan kepercayaan klien serta banyak yang menggunakan jasa akuntan publik tersebut karena hasil kualitas yang baik dari jasa akuntan publik dalam menilai laporan. Kantor Akuntan Publik (KAP) dipercaya untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan klien. Maka dari itu harus mampu menjaga reputasi KAP untuk tetap bisa dipercaya masyarakat umum.

Perbedaan yang kedua yaitu perbedaan dalam objek penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada sektor perusahaan manufaktur, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Fee Audit*, Rotasi KAP, Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kasus yang terjadi pada PT Hanson International Tbk yang ditemukan memanipulasi penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (KASIBA). Dalam hal ini, peneliti ingin menggali lebih dalam penyebab terjadinya manipulasi laporan keuangan yang ada di perusahaan properti lain khususnya perusahaan properti yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia. Seberapa besar pengaruh *fee audit* yang diberikan, rotasi dari KAP, reputasi dari auditor dan ukuran sebuah perusahaan properti dalam kualitas audit yang diberikan. Selain itu, menurut Nurhaida dalam Siregar (2013) mengatakan bahwa bagi perusahaan terbuka harus mengungkapkan setiap masalah yang berpengaruh terhadap publik. Keterbukaan dan kualitas laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat berpengaruh terhadap publik untuk membangun kepercayaan (*trust*) dari pemodal khususnya bagi perusahaan *property* yang membutuhkan modal yang tidak sedikit.

LANDASAN TEORI

Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit

Teori agensi bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat meminimalisir biaya karena adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Biaya agensi digunakan sebuah organisasi atau bisnis untuk menangani informasi yang tidak simetris dan perbedaan tujuan antara manajemen dan pemegang saham. Maka dari itu, teori ini dapat digunakan untuk menjawab permasalahan agensi yang terjadi karena pihak-pihak yang saling bekerjasama memiliki tujuan yang berbeda-beda (Hartadi, 2012)

Perusahaan yang memberikan *fee* yang besar kepada jasa auditor atas jasa audit laporan keuangan dapat menilai bagus atau tingginya tingkat kualitas yang dihasilkan (Permatasari & Astuti, 2019). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramaswaradana & Astika (2017) yang menyatakan bahwa pemberian *fee* yang banyak kepada auditor memang terbukti membuat auditor semakin rajin dan meningkatkan kinerjanya dalam bertugas, sehingga nantinya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur dan menghasilkan kualitas terbaik. Selain itu, manajer perusahaan yang rasional tidak akan memilih auditor yang berkualitas tinggi dan membayar *fee* yang tinggi apabila kondisi perusahaan sedang tidak baik. Hal ini disebabkan karena ada anggapan bahwa auditor yang berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi kondisi perusahaan yang tidak baik dan menyampaikan kepada publik (Salsabila, 2018). Ketiga penelitian tersebut

berpendapat bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Setiap perusahaan seharusnya wajib melakukan rotasi audit partner sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17 Tahun 2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik hanya diperbolehkan memberikan jasa paling lama enam tahun buku berturut-turut. Rotasi KAP dilakukan untuk tetap menjaga kepercayaan publik terhadap KAP serta untuk meningkatkan kualitas audit (Prasetya & Rozali, 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari & Astuti, 2019) menunjukkan bahwa rotasi audit pengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan melakukan pergantian auditor secara *mandatory* dapat mempengaruhi tingkat kualitas audit. Dari penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dalam penelitian Novrilia et al.(2019) menyatakan bahwa reputasi KAP dilihat dari sudut pandang yang berbeda yaitu ada yang mengukur berdasarkan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* atau *Non Big Four* dan ada yang mengukur berdasarkan banyaknya auditor yang disewa oleh manajer. KAP *Big Four* menjadi ukuran reputasi bagi KAP, karena KAP yang besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dan KAP yang besar lebih memiliki pengetahuan yang lebih luas dilihat dari pengalaman dan jam terbang yang banyak dan beragam jenis klien sehingga lebih banyak pengalaman serta dianggap menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

Reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit karena jika publik mendapatkan kecurangan yang dilakukan oleh auditor untuk menutupi laporan keuangan perusahaan klien yang diauditnya maka reputasi tersebut akan terancam. Dalam penelitian Permatasari & Astuti(2019) disebutkan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena dengan semakin tinggi reputasi KAP maka akan membuat kualitas audit menjadi semakin meningkat. Dari penjelasan tersebut, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H3: Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Semakin besar perusahaan membuat kemungkinan terjadinya kecurangan menjadi lebih besar karena pada perusahaan besar memiliki jumlah harta yang lebih besar. Hal

tersebut membuat perusahaan membutuhkan jasa KAP yang lebih besar untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih baik, seiring dengan besarnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar dapat menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi daripada perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang besar mencerminkan bahwa keuangan perusahaan tersebut cenderung stabil dan lebih besar dalam menghasilkan laba. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan manipulasi yang dilakukan manajemen perusahaan, sehingga informasi dalam laporan tersebut dapat diandalkan Hidayat & Hapsari (2019).

Penelitian dari Berikang dkk., (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Hidayat & Hapsari (2019) yang juga menghasilkan pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Semakin besar perusahaan, perusahaan tersebut akan semaksimal mungkin dalam menjaga nama baik perusahaannya terhadap kepentingan publik. Dengan begitu hipotesis yang dirumuskan adalah:

H4: Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, disebut kuantitatif karena dalam penelitian ini banyak menuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan dari hasil. Penelitian ini akan difokuskan pada penelitian yang bersifat hipotesis hubungan dua variabel atau lebih. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan melihat laporan tahunan Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling method. Sampel ditentukan atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
2. Perusahaan mencantumkan akun professional *fee* dalam laporan keuangan tahunan.
3. Perusahaan menyajikan informasi mengenai total asset dalam laporan keuangan auditan.
4. Selama periode penelitian, perusahaan tidak mengalami delisting dari BEI.

Analisis Data

Analisis data ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistic, menilai keseluruhan model (*overall model fit*), koefisien determinasi (*nagelkerke's r square*), menilai kelayakan model regresi (*hosmer and lemoeshow's goodness of fit*). Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi logistik karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel dichotomus yaitu variabel yang pengukurannya terdiri dari dua kategori yaitu variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *fee* audit, *audit tenure*, *rotasi KAP* dan ukuran perusahaan klien.

Model regresilogistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Logit_KA} = \alpha + \beta\text{FA} + \beta\text{RK} + \beta\text{RA} + \beta\text{UP} + e$$

Keterangan:

KA : Kualitas Audit

FA : Fee Audit

RK : Rotasi KAP

RA : Reputasi Auditor

UP : Ukuran Perusahaan

e : Residual error

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan membandingkan nilai p-value (*probability value*) dengan α . Alpha merupakan batas kesalahan maksimal yang dijadikan oleh acuan oleh peneliti. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% (0,05). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis alternatif didasarkan pada signifikansi p-value. Jika $p\text{-value} > \alpha$ maka hipotesis ditolak. Sebaliknya, jika $p\text{-value} < \alpha$ maka alternatif diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dari data penelitian ini disajikan dalam **tabel 1**. Dalam tabel tersebut ditampilkan total data sampel yang digunakan (N), nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata (mean) dan standar deviasi (Std. Deviation). Hasil statistik deskriptif berdasarkan data yang sudah diolah menggunakan Software program SPSS 25 for Windows, maka hasil analisis deskriptif ditunjukkan **tabel 1** adalah:

Tabel 1. Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
<i>Fee Audit</i>	130	16	26	21,9923	2,27728
Rotasi KAP	130	0	1	0,1	0,30116
Reputasi Auditor	130	0	1	0,2923	0,45658
Ukuran Perusahaan	130	10	14	12,5077	1,01345
Kualitas Audit	130	0	1	0,9308	0,25483

Hasil penelitian yang telah disajikan dalam **tabel 1**, dapat diketahui gambaran dari variable dependen dan masing-masing variable independen sebagai berikut :

1. Fee Audit

Variabel fee audit dengan jumlah sampel sebanyak 130 memiliki nilai minimum 16,00 tersebut mempunyai fee audit terendah sedangkan fee audit 26,00 mempunyai fee audit tertinggi diantara sampel. Nilai rata-rata fee audit sebesar 21,9923 atau standar deviasi 2,27728.

2. Rotasi KAP

Variable rotasi KAP dengan jumlah sampel sebanyak 130 memiliki nilai minimum 0,00 yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki nilai tersebut mempunyai kualitas audit rendah sedangkan nilai maksimum kualitas audit sebesar 1,00 yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki nilai tersebut mempunyai kualitas audit tinggi diantara sampel. Rata-rata variable kualitas audit sebesar 0,1000 dengan standar deviasi 0,30116 yang berarti bahwa sebaran data kualitas audit sejumlah 130 sampel tersebut menyimpang sebesar 0,30116 dari nilai rata-rata.

3. Reputasi auditor

Variabel reputasi auditor dengan jumlah sampel sebanyak 130 memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki nilai tersebut memiliki nilai kualitas audit yang rendah sedangkan nilai maksimum sebesar 1,00 yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki nilai tersebut mempunyai kualitas audit yang tinggi diantara sampel. Rata-rata kualitas audit sebesar 0,2923 dengan standar deviasi 0,45658 yang berarti bahwa sebaran data kualitas audit sejumlah 130 sampel tersebut menyimpang sebesar 0,45658 dari nilai rata.

4. Ukuran Perusahaan

Variabel reputasi auditor dengan jumlah sampel sebanyak 130 memiliki nilai minimum sebesar 10,00 yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki nilai tersebut memiliki nilai kualitas audit yang rendah sedangkan nilai maksimum sebesar 14,00 yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki nilai tersebut mempunyai kualitas audit yang tinggi diantara sampel. Rata-rata kualitas audit sebesar 12,5077 dengan standar deviasi 1,01345 yang berarti bahwa sebaran data

kualitas audit sejumlah 130 sampel tersebut menyimpang sebesar 1,01345 dari nilai rata.

5. Kualitas Audit

Variabel reputasi auditor dengan jumlah sampel sebanyak 130 memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki nilai tersebut memiliki nilai kualitas audit yang rendah sedangkan nilai maksimum sebesar 1,00 yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki nilai tersebut mempunyai kualitas audit yang tinggi diantara sampel. Rata-rata kualitas audit sebesar 0,9308 dengan standar deviasi 0,25483 yang berarti bahwa sebaran data kualitas audit sejumlah 130 sampel tersebut menyimpang sebesar 0.25483 dari nilai rata.

Analisis Regresi Logistik

Tabel 2. Uji Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
FA	,351	,315	1,240	1	,265	1,420
RK	-1,637	,808	3,862	1	,049	,200
RA	18,733	6400.755	,000	1	,998	136616679.810
UK	-,517	,682	,575	1	,448	,596
Constant	1,388	4,137	,113	1	,737	4,006

Dari persamaan regresi logistik tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menunjukkan bahwa koefisien regresi logistik sebesar 1,388. Nilai tersebut berarti bahwa apabila variable fee audit, rotasi KAP, reputasi auditor dan ukuran perusahaan ini serta variabel kontrolnya konstan maka tingkat kualitas audit akan menurun sebesar 1,388.
2. Fee audit ditunjukkan dengan nilai 0,351 menunjukkan bahwa fee audit mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit atau dapat dikatakan jika fee audit sebesar 0,351, maka kualitas audit akan bertambah sebesar 0,351 dengan anggapan variabel-variabel lain tetap konstan.
3. Rotasi KAP memiliki -1,637 berarti menunjukkan bahwa rotasi KAP mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit, atau dapat dikatakan jika rotasi KAP sebesar -1,637, maka kualitas audit akan menurun sebesar -1,637 dengan anggapan variabel-variabel lain tetap konstan.
4. Reputasi auditor memiliki koefisien 18,733 berarti menunjukkan bahwa reputasi auditor mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit, atau dapat dikatakan jika reputasi auditor sebesar 18,733, maka kualitas audit akan bertambah sebesar 18,733 dengan anggapan variabel-variabel lain tetap konstan.
5. Ukuran perusahaan memiliki koefisien -0,517 berarti menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit, atau dapat

dikatakan jika ukuran perusahaan menurun sebesar -0,517, maka kualitas audit menurun sebesar -0,517 dengan anggapan variabel-variabel lain tetap konstan.

Uji Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model (Hoshmer and Lemeshow)

Hasil penelitian kelayakan model regresi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam **tabel 3** :

Tabel 3. Uji Kelayakan Model

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1,915	8	0,984

Dengan memperhatikan nilai goodness of fit test yang diukur dengan nilai Chi-square pada bagian bawah uji hosmer and lemeshow. Uji hosmer and lemeshow digunakan untuk menguji hipotesis nol, apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model. Berdasarkan **Tabel 3** hasil goodness and fit test menunjukkan angka probabilitas 0.984 dimana 0.984 adalah lebih dari 0,025, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak (H_0 diterima). Hasil ini berarti model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

2. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Langkah selanjutnya yaitu menilai keseluruhan model (over all model fit). Menilai keseluruhan model dilakukan dengan cara memperhatikan angka pada angka -2 Log Likelihood Block Number = 0 dan -2 Log Likelihood Block Number = 1.

Tabel 4. Uji Overall Model Fit

Block Number = 0	Block Number = 1
73,722	65,428

Pada **Tabel 4** terlihat bahwa angka -2 Log Likelihood Block Number = 0 (Step 0) atau pengujian sebelum memasukkan seluruh prediktor adalah 73,722 sedangkan -2 Log Likelihood Block Number = 1 atau pengujian setelah memasukkan seluruh prediktor adalah 64,428. Hasil menunjukkan terjadinya penurunan nilai -2 Log Likelihood Block Number = 0 dan 2 Log Likelihood Block Number = 1 yaitu sebesar 64,428, penurunan likelihood ini menunjukkan bahwa keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik.

3. Koefisien determinasi (Nagelkerke R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel independen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat

pada nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada regresi berganda (Ghozali, 2018: 95). Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai Cox & Snel R Square dengan nilai maksimumnya.

Tabel 5. Uji Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	
		Square	Nagelkerke R Square
1	54,167 ^a	.083	.210

Berdasarkan uji regresi logistik pada **Tabel 5** diperoleh nilai Nagelkerke R Square (R²) sebesar 0,210 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 21 % dan sisanya sebesar 79% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabilitas variabel fee audit, rotasi KAP, reputasi auditor dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 21%.

4. Menguji koefisien regresi

Proses pengujian koefisien regresi dilakukan dengan cara melihat nilai signifikan (p-value) masing-masing variabel independen menggunakan tingkat kepercayaan 5%. Kriteria diterima atau tidak diterimanya hipotesis adalah berdasarkan nilai signifikansi (p-value) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antar variabel, begitu pula sebaliknya apabila nilai signifikansi (p-value) ≥ 0,05 maka tidak dapat pengaruh yang signifikan antar variabel.

Tabel 6. Variabel dalam Persamaan

		B	Sig.	Keterangan
Step 1	FA	0,351	0,265	Tidak Diterima
	RK	-1,1637	0,049	Diterima
	RA	18,733	0,998	Tidak Diterima
	UK	-0,517	0,448	Tidak Diterima

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil pengujian masing-masing variabel dari **Tabel 6** dapat dijabarkan menjadi sebagai berikut:

a. Pengaruh fee audit (FA) terhadap kualitas audit.

Variabel fee audit menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,351 nilai signifikansi 0,265 atau lebih besar dibandingkan 0,05. Maka hasil menunjukkan bahwa hipotesis (H1) tidak dapat diterima, berarti fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

b. Pengaruh rotasi KAP terhadap kualitas audit

Variabel rotasi KAP menunjukkan koefisien regresi sebesar $-1,637$ nilai signifikansi $0,049$ atau lebih besar dibandingkan $0,05$. Maka hasil menunjukkan bahwa hipotesis (H2) dapat diterima, berarti rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

c. Reputasi auditor terhadap kualitas audit

Variabel reputasi auditor menunjukkan koefisien regresi sebesar $-18,733$ nilai signifikansi $0,998$ atau lebih besar dibandingkan $0,05$. Maka hasil menunjukkan bahwa hipotesis (H3) tidak dapat diterima, berarti reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

d. Ukuran perusahaan terhadap kualitas audit

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan koefisien regresi sebesar $-0,517$ nilai signifikansi $0,448$ atau lebih besar dibandingkan $0,05$. Maka hasil menunjukkan bahwa hipotesis (H4) tidak dapat diterima, berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fee* audit, rotasi KAP, reputasi auditor dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh data sebanyak 26 perusahaan, sehingga jumlah sampel secara keseluruhan dalam waktu lima tahun yaitu 130 data observasi.

Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel kualitas audit yaitu sebesar 21% yang berarti bahwa 79% sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini. Analisis data membuktikan bahwa rotasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan *fee audit*, reputasi auditor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Keterbatasan

- a. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah dalam penentuan *fee* audit berdasarkan *professional fee* bukan *audit fee*.
- b. Banyak dari beberapa perusahaan tidak menyajikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode di tahun 2016-2020, dan mengakibatkan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini semakin sedikit dari total perusahaan property, real estate dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Saran

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat memperjelas dalam indikator *fee* audit menggunakan *audit fee* bukan *professional fee* karena dalam *professional fee* mungkin saja terdapat *fee* untuk keahlian lain selain jasa audit.

- b. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode jangka waktu dalam penelitiannya sehingga di dapat hasil yang lebih akurat, serta sampel yang di gunakan oleh peneliti selanjutnya tidak hanya di sektor property, real estate dan konstruksi namun bisa juga di industry lainya seperti di sektor pertambangan atau sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637–646. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.28033>
- Andriani, N., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Riset Akuntantsi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>
- Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 1–9. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.19934.2018>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- CNN. (2018). *OJK “Depak” Auditor SNP Finance dari Daftar Akuntan Publik*. CNN Indonesia.
- El- Gammal. (2012). Determinants of Audits Fees: Evidence from Lebanon. In *International Business Research*.
- Febriyanti, N., & Mertha, I. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Ukuran Kap Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(2), 503–518.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(1), 84. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i1.2315>
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 5, 11–21.
- Indriani, L., Amin, M., & Junaidi. (2020). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi. *E-Jra*, 09(09), 63–64.
- Mulyadi. (2014). *Auditing* (6th ed.). Salemba Empat.
- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Listed di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi : Kompartemen*, 15, 151–161.
- Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276.
- Nuratama, I. P. (2011). *Pengaruh Tenur dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2004-2009)*.

- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>
- Pramaswaradana, I. G. N. I., & Astika, I. B. . (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 168–194.
- Prasetya, I. F., & Rozali, R. D. Y. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 39. <https://doi.org/10.17509/jaset.v8i1.4020>
- Purnomo, H. (2018). *Konkret! Buntut Kasus SNP, Kantor Akuntan Ini Disanksi OJK*. CNBC Indonesia.
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>
- Hidayat, R. L., & Hapsari, D. W. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Switching Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *eProceedings of Management*, 6(2)
- Salsabila, M. (2018). Pengaruh Rotasi Kap Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 51–66. <https://doi.org/10.30596/jrab.v18i1.2050>
- Simajuntak, P. (2008). *Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit*.
- Siregar, D. I. (2013). *OJK Minta Bakrieland Terbuka Dalam Kasus Utang Obligasi*. Liputan6.Com.
- Siregar, S. V., Fitriany, F., Wibowo, A., & Anggraita, V. (2011). Rotasi Dan Kualitas Audit: Evaluasi Atas Kebijakan Menteri Keuangan Kmk No. 423/Kmk.6/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.01>